

ABSTRACT

There were only few research studying health expenditure of tuberculosis. This research aimed to calculate health expenditure on lung tuberculosis of category I. It was conducted in five community health centres located in Surabaya. The population was all of tuberculosis patients of category I who visits health community centre for treatment and the sample was taken 160 tuberculosis patients.

The study was a quantitative research with cohort retrospective design. The data collection was from a questionnaire and from documents as the secondary data. The variables were characteristics, direct cost, and indirect cost to describe the health expenditure by the participants for six months of treatment.

The findings showed the total cost from lung tuberculosis of category I was Rp1,828,183 for six months of treatments in Surabaya. The biggest cost was derived from food supplement cost, while the lowest component among health expenditure was diagnosis cost. The study concluded that the total cost of lung tuberculosis treatment in Surabaya was affordable compared to regional minimum salary of Surabaya in 2019. Researcher's suggestion is to set cost control standards for side-effects therapy drugs caused by anti-tuberculosis drugs and emphasize that patients do not go to the other health service or consume other drugs than from the community health centres.

Keywords: direct cost, indirect cost, lung tuberculosis of category I.

ABSTRAK

Studi analisis mengenai biaya penyakit tuberkulosis belum banyak dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk menghitung biaya pengobatan tuberkulosis paru kategori I. Studi dilakukan di 5 Puskesmas yang ada di Kota Surabaya dengan populasi semua pasien tuberkulosis paru kategori I yang pernah berobat di Puskesmas tersebut dan sebagai sampel adalah pasien tuberkulosis paru kategori I yang pernah berobat sebanyak 160 orang.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Selain itu dari segi waktu, penelitian ini termasuk penelitian retrospektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu data primer dan sekunder. Data sekunder didapatkan dari lokasi penelitian dengan cara melakukan telaah dokumen, sedangkan data primer didapatkan dari hasil wawancara penderita di setiap lokasi penelitian yang sudah ditentukan. Data karakteristik, biaya langsung dan biaya tidak langsung dikumpulkan untuk mengetahui gambaran pengobatan responden selama 6 bulan.

Berdasarkan hasil perhitungan, total biaya akibat menderita penyakit tuberkulosis paru kategori I di Kota Surabaya selama 6 (enam) bulan sebesar Rp1.828.183,00. Komponen biaya terbesar adalah biaya pemberian makanan tambahan, sedangkan yang terkecil adalah biaya diagnosis. Total biaya akibat menderita penyakit tuberkulosis paru kategori I tergolong rendah jika dibandingkan dengan UMK Kota Surabaya pada tahun 2019. Saran dari peneliti adalah menetapkan standar kendali biaya untuk obat terapi efek samping yang ditimbulkan oleh obat anti tuberkulosis dan menegaskan agar penderita tidak melakukan pelayanan maupun mengkonsumsi obat selain dari Puskesmas.

Kata kunci: biaya langsung, biaya tidak langsung, tuberkulosis paru kategori I.